

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA CAMBA-CAMBA KECAMATAN BATANG KABUPATEN JENEPONTO

Nur Ismi¹, Marhawati², Mustari³, Muhammad Ihsan³, Samsyu Rijal⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Jl. Raya Pendidikan, Kampus UNM Gunung Sari Baru
E-mail : nurismi260399@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 orang dan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 10 persen atau sama dengan 30 orang. Adapun teknik penarikan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik analisis pendapatan, analisis R/C ratio, dan analisis *Break Even Point* (BEP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto dalam satu kali musim panen sebesar Rp Rp 19.104.717, R/C ratio yang diperoleh yaitu sebesar 3,4 yang berarti usahatani tersebut mengalami keuntungan. Dengan demikian maka usahatani padi yang dilakukan oleh petani di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto layak untuk diusahakan oleh para petani.

Kata Kunci : Pendapatan, biaya, break even point

ABSTRACT

This study aims to determine the income and feasibility of rice farming in Camba-Camba Village, Batang District, Jeneponto Regency. In this study using quantitative descriptive research. The population in this study were 300 people and the number of respondents in this study was 10 percent or equal to 30 people. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are income analysis techniques, R / C ratio analysis, and Break Even Point (BEP) analysis. The results of this study indicate that the average income of rice farming in Camba-Camba Village, Batang District, Jeneponto Regency in one harvest season is IDR 19,104,717, the R / C ratio obtained is 3.4, which means that the farming experiences a profit. Thus, rice farming carried out by farmers in Camba-Camba Village, Batang District, Jeneponto Regency is feasible to be cultivated by farmers.

Keywords: Income, cost, break even point

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang sangat luas. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat luas lahan pertanian Indonesia di tahun 2019 sebesar 7,1 juta

hektar (ha). Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. BPS menerbitkan Data Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2018, sekitar 28,79 persen penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian sebagai pekerjaan utama. Selain itu, pada tahun 2018 sektor pertanian turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu Produk Domestik Bruto sebesar 13,53 persen. Sektor pertanian memiliki kontribusi yang penting bagi perekonomian Negara (www.kompas.com).

Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Sektor pertanian khususnya usahatani lahan sawah, memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani dan menjaga kelestarian lingkungan hidup (Kusumaningrum 2019:81)

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Sukirno 2012:26). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah modal, produksi, harga, tenaga kerja, intensitas air, kualitas lahan, luas lahan pertanian, kebutuhan pokok rumah tangga dan pemasaran hasil produksi padi. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani padi yaitu padi atau beras yang akan dipasarkan harus mempunyai kualitas dan daya beli yang tinggi (Sari 2019:3). Besar kecilnya pendapatan yang akan diterima petani padi, dilihat apabila kualitas padi yang dihasilkan memiliki standar harga jual yang tinggi.

Jeneponto merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan, memiliki luas wilayah 749,79 km² dan berpenduduk sebanyak 330.735 jiwa (BPS Kabupaten Jeneponto Tahun 2019). Jeneponto menjadi salah satu sentra produksi pangan di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi. Sebagian besar penduduk Jeneponto bermata pencarian sebagai petani. Jumlah produksi padi yang dihasilkan pelaku usahatani merupakan faktor yang sangat menentukan besarnya pendapatan yang diterima oleh pelaku usahatani. Adapun luas lahan panen dan produksi padi Kabupaten Jeneponto Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Luas Panen dan Produktivitas Padi Kabupaten Jeneponto Pada Periode Tahun 2014-2018.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
1	2014	23.098	-	131.088,23	-
2	2015	22.370	-3,1%	125.139,42	-4,5%
3	2016	24.262	8,4%	137.838,59	10%
4	2017	27.855	14,8%	160.397,37	16,3%
5	2018	25.594	-8,1%	149.773,62	-6,6%

Sumber: BPS Kabupaten Jeneponto, Data Setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa luas lahan panen dan juga produksi padi mengalami fluktuasi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor produksi. Oleh karena itu,

sudah sepatutnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama bagi pemerintah setempat dalam mengoptimalkan dan mengupayakan pada peningkatan hasil dan kualitas produksi yang dapat mendorong pada peningkatan pendapatan masyarakat petani padi di Jeneponto.

Desa Camba-Camba merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Jeneponto dengan jumlah penduduk 3.772 orang dan 300 diantaranya berprofesi sebagai petani padi (Ariani BPS Kabupaten Jeneponto Tahun 2019). Padi (*Oryza Zativa*) merupakan salah satu komoditas yang mempunyai prospek yang cerah di Desa Camba-Camba, selain didukung oleh jumlah petani, juga didukung oleh sarana irigasi yang sedang dalam proses pembangunan. Di Desa Camba-Camba, hasil produksi yang diterima sangat bervariasi dan masalah yang sering terjadi yaitu pada musim panen tiba, seperti kuantitas gabah yang menurun karena proses pengeringan yang buruk disebabkan cuaca yang tidak menentu dan harga beras yang menurun disebabkan banyaknya jumlah beras yang tersedia dipasaran. Selain dari adanya fluktuasi harga gabah atau beras, aktivitas usahatani termasuk didalamnya adalah penggunaan faktor produksi juga dapat mempengaruhi pendapatan usahatani. Misalnya penggunaan pestisida, fenomena yang sering terjadi pada petani di Desa Camba-Camba yang tidak melihat aturan pakai, petani menggunakan pestisida berdasarkan berdasarkan pengalaman ataupun sesuai dengan keinginan para petani sampai hama ataupun penyakit yang menyerang tanaman mati. Selain itu, sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan. Misalnya, saluran irigasi, karena tanpa saluran irigasi yang memadai akan selalu terjadi keterlambatan masa tanam dan masa panen yang pada gilirannya mempengaruhi produktivitas dan harga jual komoditi. Berdasarkan gambaran tersebut diatas peneliti akan mengkaji secara mendalam mengenai pendapatan petani padi dengan judul "Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto".

METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mengkaji pendapatan dan keuntungan petani padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah total petani padi yaitu sebanyak 30 orang dari 300 orang, sedangkan cara pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan yaitu $Pd = TR - TC$, untuk menghitung perbandingan antara penerimaan dan biaya digunakan analisis *revenue cost ratio* $a = R/C$ dan analisis titik impas atau *Break Event Poin* (BEP).

DISKUSI

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri-ciri yang melekat pada individu yang dapat membedakannya dengan individu lainnya. Masing-masing individu memiliki karakteristik

sendiri-sendiri yang berbeda antara satu sama lain. Karakteristik ini merupakan beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usahatani (Suyanti 2019:51). Karakteristi responden dalam kajian ini meliputi berbagai kondisi tentang kondisi internalnya antara lain, umur, tingkat pendidikan formal jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman dalam berusahatani padi. Untu lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Petani Padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur Petani		
	24-34	5	17
	35-45	19	63
	46-56	6	20
2	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	6	20
	Tamat SD/Sederajat	12	40
	Tamat SMP/Sederajat	6	20
	Tamat SMA/Sederajat	6	20
3	Tanggungan Keluarga		
	1-3 orang	24	80
	4-6 orang	6	20
4	Pengalaman		
	1-10 tahun	18	60
	11-20 tahun	8	27
	21-30 tahun	3	10
	>31 tahun	1	3

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini termasuk usia kerja. Dalam rentan usia ini, masyarakat yang berada pada usia produktif memiliki kemampuan fisik yang memungkinkan untuk mengolah lahan pertanian yang dimiliki. Dalam melakukan kegiatan usahatani seseorang tidak menentukan sampai mana batas usia bagi petani, di Desa Camba-Camba para petani tetap bertani selagi mereka bisa atau mampu melakukan kegiatan usahatani yang mereka miliki.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi suatu masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima inovasi dalam mengelola usahanya. Dalam bidang pertanian, pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan dalam usaha taninya. Dilihat dari tingkat pendidikan responden paling banyak hanya tamat Sekolah Dasar (SD), karena hidup di pedesaan sehingga motivasi untuk melanjutkan pendidikan sangat kurang. Rendahnya tingkat pendidikan, menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menggantungkan hidupnya dari hasil bertani. Bagi masyarakat di Camba-Camba ketika pendidikan tidak begitu tinggi atau memilih untuk berhenti sekolah maka pilihannya hanya menjadi seorang petani.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang masih di bawah tanggungan kepala keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan kepala keluarga maka semakin banyak kebutuhan yang diperlukan dalam satu keluarga. Anggota keluarga juga merupakan sumber tenaga kerja dalam kegiatan usahatani.

Pengalaman usahatani yang dimaksud adalah kemampuan petani dalam mengolah lahan pertanian baik dari teknik bercocok tanam, penggunaan pupuk yang tepat maupun

kemampuan dalam mengatasi kendala- kendala yang dihadapi selama proses produksi. Dilihat dari tingkat pengalaman menunjukkan bahwa rata-rata responden petani padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto telah memiliki pengalaman dalam bertani padi sehingga bisa disimpulkan bahwa mereka telah memiliki ilmu dan pengetahuan tentang bertani padi serta telah mengetahui cara yang tepat dalam menjaga kelangsungan usahanya.

Analisis Biaya Usahatani Padi

Analisis biaya digunakan untuk mengetahui besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Biaya usahatani padi di Desa Camba-Camba kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto diukur dalam bentuk rupiah. Komponen biaya usahatani padi tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang sifatnya tetap dan tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Adapun biaya tetap yang digunakan dalam memproduksi padi yaitu sebagai berikut:

1) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak merupakan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani yang dibayar setiap tahunnya, jumlah pajak yang dibayar sesuai dengan luas lahan yang dimiliki. Adapun jumlah rata-rata pajak bumi dan bangunan sebanyak Rp 50.000.

2) Peralatan Pertanian

Peralatan pertanian yaitu semua alat pertanian yang digunakan petani dalam proses usahatannya seperti, sabit, cangkul parang, dan pompa semprot/tangki. Penggunaan peralatan tersebut juga memiliki batas waktu pemakaian yang berbeda-beda, Cara untuk menghitung penyusutan peralatan pertanian adalah selisih harga beli dengan harga jual kemudian dibagi dengan umur ekonomis.

3) Sewa Traktor

Sewa traktor adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyewa traktor yang digunakan dalam usahatani padi pada satu musim tanam. Traktor adalah mesin yang digunakan untuk pengolahan lahan pertanian yang akan ditanami. Jumlah biaya yang dikeluarkan tergantung dari luas lahan, untuk lahan seluas 0,25 Ha dipatok harga Rp 250.000.

4) Iuran Irigasi

Iuran irigasi adalah biaya yang dikeluarkan petani kepada mandor atau kepala bagian irigasi untuk pengairan lahan pertanian yang dibayarkan setiap satu kali musim tanam. Biaya yang dikeluarkan tergantung dari luas lahan. Untuk lahan seluas 1 Ha dibayar senilai Rp. 60.000.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Tetap Produksi Padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Peralatan Pertanian	97.384
	a. Cangkul	21.525
	b. Parang	3.600
	c. Sabit	23.792
	d. Tangki semprot	48.467
2	PBB	50.000
3	Sewa Traktor	1.008.333
4	Iuran Irigasi	60.000
	Jumlah	1.215.717

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang besarnya bergantung pada jumlah barang yang diproduksi. Adapun biaya tetap yang digunakan dalam memproduksi padi yaitu sebagai berikut:

1) Bibit

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit termasuk biaya tidak tetap, jumlah bibit yang dibutuhkan oleh petani cukup bervariasi karena jumlah bibit yang ditanam tergantung dari luas lahan yang dimiliki oleh petani. Untuk 1 Ha lahan menggunakan bibit 25 Kg.

2) Pupuk

Pupuk adalah biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan produksi. Penggunaan pupuk pada usahatani padi sangat bergantung pada tingkat kesuburan tanah, kondisi pertumbuhan tanaman, serta keadaan iklim. Pupuk yang digunakan oleh petani padi yaitu pupuk Urea, Za dan Phonska.

3) Obat-Obatan

Pestisida dan herbisida termasuk obat-obatan yang merupakan biaya tidak tetap yang diperlukan untuk tumbuhan. Penggunaan pestisida disesuaikan dengan jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Ada beberapa jenis obat-obatan yang biasa digunakan oleh petani padi di Desa Camba-Camba yaitu TMA 6, Nara Hypo dan Benfuron.

4) Upah Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani padi. Sebagian dari petani menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga maupun tenaga kerja keluarga sendiri. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani padi di Desa Camba-Camba dihitung berdasarkan jumlah hari kerja. Upah yang diberikan petani padi kepada para tenaga kerja mulai dari Rp 50.000/ hari. Banyaknya tenaga kerja pada saat musim tanam ditentukan oleh luas lahan, yang digarap dan banyaknya tenaga kerja pada saat panen ditentukan oleh banyaknya hasil produksi.

5) Konsumsi

Biaya konsumsi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk keperluan makanan dan minuman para tenaga kerja selama proses produksi berlangsung, mulai dari proses penanaman sampai panen.

6) Biaya Angkut

Biaya angkut adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi untuk menyewa kendaraan yang akan digunakan untuk mengangkut padi dari sawah ke rumah petani.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tidak Tetap Produksi Padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Bibit	361.833
2	Pupuk	1.317.467
3	Obat-obatan	422.167
4	Upah Tenaga Kerja	3.241.433
5	Konsumsi	913.333
6	Biaya Angkut	198.333
	Jumlah	6.454.566

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Total biaya yang dikeluarkan petani padi di Desa Camba-Camba kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto sebesar Rp. 7.670.283 dimana total biaya tetap sebesar Rp. 1.215.717 dan total biaya tidak tetap sebesar Rp. 6.454.566.

Pendapatan Usahatani Padi

Analisis pendapatan dilakukan ketika petani telah mendapatkan hasil dari penjualan usahatani mereka, kemudian hasil penjualan tersebut dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka diperoleh besarnya pendapatan petani padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Analisis pendapatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR)	
	a. Hasil produksi (Kg)	3.570
	b. Harga Jual (Rp)	7.500
	Total Penerimaan (Rp)	26.775.000
2	Biaya	
	a. Biaya tetap (FC)	
	1) Penyusutan peralatan (Rp)	97.384
	2) PBB (Rp)	50.000
	3) Sewa traktor (Rp)	1.008.333
	4) Iuran irigasi (Rp)	60.000
	Total Biaya Tetap (TFC)	1.215.717
	b. Biaya variabel	
	1) Bibit	361.833
	2) Pupuk	1.317.467
	3) Obat-obatan	422.167
	4) Upah tenaga kerja	3.241.433
	5) Konsumsi	913.333
	6) Biaya angkut	198.333
	Total Biaya Variabel (TVC)	6.454.566
	Total Biaya (FC+TC)	7.670.283
3	Pendapatan (Pd)	19.104.717
	TR-TC	
4	R/C Ratio	3,4

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian, total penerimaan usahatani padi sebesar Rp. 26.775.000 dengan rata-rata hasil produksi 3.570 Kg dan harga jual Rp. 7.500. Pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp. 19.104.717 dengan R/C 3,4 sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto menguntungkan.

Analisis R/C Ratio

Untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan biaya maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = R/C$$

Dimana :

$$R = Ph. Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(Py. Y) / (FC + VC)\}$$

R = Penerimaan
C = Biaya
Py = Harga Output
Y = Output
FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Secara teoritis dengan $R/C = \text{ratio}$ adalah:

$$R/C > 1 = \text{Untung}$$

$$R/C < 1 = \text{Rugi}$$

$$R/C = 1 = \text{Tidak untung tidak rugi (Impas)}$$

Sehingga

$$a = R/C$$

$$a = \frac{26.775.000}{7.670.283}$$

$$= 3,4$$

Berdasarkan data nampak nilai ratio sebesar 3,4 atau lebih besar dari 1 yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani padi dapat menghasilkan pendapatan sebesar 3,4 rupiah. Hal ini berarti bahwa usaha tani padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan untuk para petani karena $R/C > 1$.

Analisis Break Even Point (BEP)

Analisis *Break Even Point* digunakan untuk mengetahui titik impas dan untuk menghitung BEP tersebut dibutuhkan data tentang biaya tetap, biaya variabel, harga produk dan penerimaan. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan titik impas dengan pendekatan *Break Even Point* (BEP). Titik impas usahatani padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto sebagai berikut:

Dik. $FC = \text{Rp } 1.215.717$
 $VC = \text{Rp } 6.454.566$
 $S = \text{Rp } 26.755.000$
 $P = \text{Rp } 7.500$

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$= \frac{1.215.717}{1 - \frac{6.454.566}{26.755.000}}$$

$$= \frac{1.215.717}{1 - 0,2}$$

$$= \frac{1.215.717}{0,8}$$

$$= \text{Rp. } 1.519.646$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \text{BEP Penerimaan (Rp)} \\ &= \frac{\text{Harga}}{7.500} \\ &= \frac{1.519.646}{7.500} \\ &= 202 \text{ Kg} \end{aligned}$$

Dari analisis diatas dapat kita lihat bahwa titik impas tingkat penjualan usahatani padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto adalah pada saat produksi 202 kilogram atau penerimaan Rp. 1.519.646.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto mengenai usahatani padi diperoleh kesimpulan bahwa usahatani padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto menguntungkan bagi petani. Adapun jumlah rata-rata pendapatan petani padi adalah Rp. 19.104.717 dalam satu kali musim panen. Berdasarkan analisis usahatani padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto yang ditinjau dari R/C ratio dapat disimpulkan bahwa usahatani padi tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil R/C ratio yang jumlahnya sebesar 3,4 atau lebih dari 1.

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam rangka peningkatan produksi padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto penulis mengajukan saran-saran, diharapkan kepada para petani aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah setempat agar pengetahuan tentang usahatani padi dapat bertambah sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Diharapkan kepada para petani padi lebih memperhatikan mengenai pentingnya memperhatikan biaya produksi secara efektif dan efisien, agar pendapatan yang diperoleh dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, O. 2019. Kecamatan Batang dalam Angka 2019. Jeneponto: BPS Kabupaten Jeneponto.
- Gischa, S. *Indonesia Sebagai Negara Agraris*. Desember 12, 2019. <https://kompas.com>
- Kusumaningrum, S., I. 2019. Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*. Vol. 11. No. 7.
- Sari, L. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sukirno, S. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanti, V. 2020. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. *Indonwsian Journal of Soial and Educational Studies*. Vol. 1. No.1.